

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan gabungan (*mix*) pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan (*action research*) sebagai kajian dari sebuah situasi social dan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut (Elliot, 1991 dalam Kunandar, 2008;43)

Hopkins (Wiriadmadja, 2005:11) menyatakan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas adalah ‘penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan’. Sedangkan Rapoport (Hopkins, 1993 dalam Wiriadmadja, 2005:11) mengartikan ‘penelitian tindakan kelas untuk membantu mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu’.

Sejalan dengan dua pendapat di atas Arikunto (2011:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa”.

Alasan pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode penelitian kali ini adalah (1) PTK mampu menjembatani antara teori dan praktek, (2) PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, (3) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat

dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Borg (Arikunto, 2011:107)' menurutnya tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya'.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Dengan PTK guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, sehingga permasalahan yang merupakan masalah yang benar-benar ada, dihadapi, dan dirasakan oleh guru atau permasalahan yang aktual. Dengan demikian guru/ peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Tentunya hal ini memungkinkan guru/ peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran sesungguhnya, sehingga tidak akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menggunakan metode *preview, question, read, summary*, dan *test* (PQRST) dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK. Dengan empat kegiatan utama atau tahapan, meliputi *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. "Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi" (Sugiyono, 2010: 293). Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:14) " dalam penelitian kuantitatif teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, menggunakan instrument penelitian, analisis data berifat statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan”

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cibodas 3, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Cibodas 3 yaitu dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat dimana peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan pada tahun pelajaran 2013/2014 smester II. Penelitian ini dilakukan ketika peneliti sedang melakukan PLP di bulan Pebuari dengan mengobservasi pembelajaran dalam kelas. Kemudian peneliti menemukan permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam tahap observasi yang dilaksanakan pada bulan Pebuari-Maret peneliti menemukan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa lalu mencari alternative pemecah permasalahan tersebut. Setelah menemukan alternative pemecaham masalah, pada bulan April peneliti melakukan perencanaan tindakan siklus dan menyiapkan perizinan. Kemudian pada akhir bulan April-Mei peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tiga siklus dengan mengikuti jadwal dari pihak sekolah.

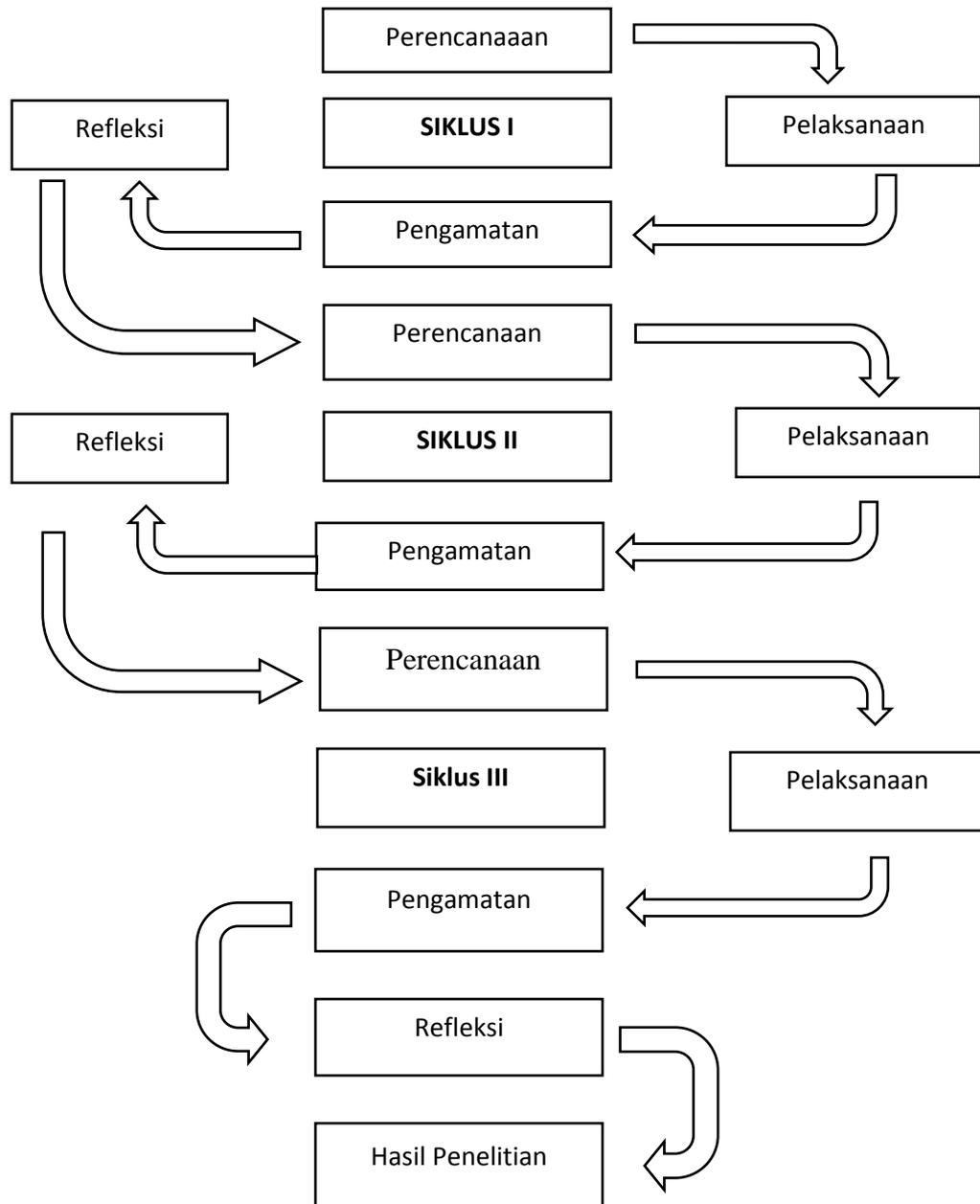
D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas Vb Sekolah Dasar Negeri 3 Cibodas. Subjek penelitian yang diambil yaitu sebanyak satu kelas, yang berjumlah 30 orang siswa. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena di kelas Vb ditemukan masalah pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi membaca pemahaman, selain itu pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman guru tidak menggunakan prosedur membaca pemahaman yang seharusnya.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian model spiral karya Kemmis dan Mc Taggart ini dipilih karena sederhana dan mudah dimengerti oleh peneliti. Selain itu desain Kemmis dan Mc Taggart ini cocok untuk masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu “Penerapan Metode PQRST untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”.

Tentunya membutuhkan beberapa siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam buku karangan Rochiyati Wiriaatmadja yang bertajuk “Metode Penelitian Tindakan Kelas” model spiral ini merupakan siklus yang berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara satu langkah dengan langkah berikutnya. Untuk lebih jelas secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2011:16)

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan yang di harapkan, maka penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap Awal / Pra Perencanaan

Tahap awal disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bahasa Indonesia di kelas. Tahap ini sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah tahap awal, yaitu :

- a. Mengadakan konsultasi dengan pembimbing penelitian (dosen) dan kepala sekolah mengenai kasus yang akan diangkat dalam pelaksanaan penelitian
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan model/ metode pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran.

2. Tahap Rencana Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, serta penyusunan beberapa rancangan yang diperlukan untuk tindakan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang, baik pihak lembaga dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia, pemerintahan daerah setempat (KESEBANG), dinas pendidikan setempat, terutama kepada pihak SDN Cibodas 3.

- b. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Menyusun rancangan perencanaan pembelajaran untuk pokok bahasan membaca pemahaman dan menyusun rancangan penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode *preview, question, summary, dan test*.
- d. Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- e. Mengkonsultasikan instrument kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan revisi apabila diperlukan

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari serangkaian perencanaan yang telah disusun secara kolaboratif dengan berbagai pihak yang saling berkolerasi yaitu antara peneliti, pembimbing, guru, dan pihak-pihak terkait.

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario (RPP) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Selain itu pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyusun lembar kerja siswa, lembar evaluasi, kisi-kisi penilaian serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan skenario (RPP) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Tahap pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan teman sejawat (mahasiswa) sebagai observer.

3) Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan skenario (RPP) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Observasi dilakukan oleh dua orang observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran atau tahap tindakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan data mengenai kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran di kelas. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap menganalisis data atau informasi yang telah didapat selama tahap observasi. Sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja kekurangan yang terdapat atau terjadi selama siklus I, yang kemudian dapat dijadikan rekomendasi dalam penyusunan siklus II.

b. Rencana Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti menyusun skenario (RPP) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST yang dikaitkan dengan hasil refleksi pada siklus I. Hasil kajian dalam tahap refleksi pada siklus I menjadi rekomendasi untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan siklus II. Sama halnya dengan tahap perencanaan dalam siklus I pada tahap perencanaan siklus II, peneliti juga menyusun lembar kerja siswa, lembar evaluasi, kisi-kisi penilaian serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setelah perencanaan peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan bersamaan dengan observasi. Apabila dalam tahap refleksi tindakan dalam siklus II belum mencapai target yang diharapkan, maka dilaksanakan tindakan siklus selanjutnya.

c. Rencana Tindakan Siklus III

Pada siklus III, peneliti menyusun skenario (RPP) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST yang dikaitkan dengan hasil

refleksi pada siklus II. Hasil kajian dalam tahap refleksi pada siklus II menjadi rekomendasi untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan siklus III. Setelah perencanaan peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan bersamaan dengan observasi.

Dalam PTK model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, hasil dari tahap refleksi pada tindakan siklus I dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus II. Begitu juga dengan hasil dari tahap refleksi pada siklus II, hasil kajian ini juga dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus III. Apabila hasil dari tindakan pada siklus III belum mencapai target, maka dilakukan siklus berikutnya hingga mencapai target yang diinginkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upaya menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Soal Tes

Soal tes sebagai instrument penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Soal tes berbentuk pertanyaan tertulis yang mencakup indikator menyebutkan unsur-unsur dalam cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Tes dilaksanakan setelah perlakuan diberikan yaitu pada tahapan *test* dalam metode PQRST. Pemberian soal tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi sangat penting untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca

pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Sehingga dapat diketahui relevansi antara perencanaan pembelajaran yang telah tertuang dalam RPP dengan keterlaksanaan atau kegiatan yang terjadi dilapangan serta temuan- temuan yang terkait dengan pembelajaran membaca pemahaman dan metode PQRST.

H. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. (Sugiyono, 2010: 293).

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan metode *preview, question, read, summary, dan test* (PQRST) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data yang dianalisis merupakan data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer dan juga data catatan yang diberikan oleh observer. Data kualitatif yang telah dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang selanjutnya dideskripsikan. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari pedoman observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa. Data ini berasal dari LKS kelompok dalam menentukan ide pokok dan membuat ringkasan cerita serta hasil tes evaluasi individu kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kerja kelompok siswa dalam menentukan ide pokok dan membuat ringkasan cerita dan hasil tes evaluasi individu

kemampuan membaca pemahaman siswa, kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas. Bentuk tes evaluasi individu yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa adalah tes isian pertanyaan mengenai cerita dan tes membuat kesimpulan cerita. Untuk mempermudah penilaian peneliti menggunakan rambu-rambu seperti dibawah ini:

- 1) Penyekoran hasil tes
 - Penilaian Ringkasan cerita

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Ringkasan Cerita

No.	Aspek yang diamati	Tingkat Keberhasilan				
		1	2	3	4	5
1	Menggunakan kalimat sendiri					
2	Mengandung ide pokok setiap paragraph					
3	Hanya memuat hal-hal pokok					
4	Ketepatan struktur kalimat					
5	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor						

Diadaptasi dari Nurgiantoro (2010) dengan modifikasi sendiri

Keterangan:

- 1 = Kurang sekali, tidak ada unsur yang benar
 - 2 = Kurang, ada sedikit unsur yang benar
 - 3 = Sedang, sejumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang
 - 4 = Baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan
 - 5 = Baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan
- Jumlah skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- Penilaian Soal Tes Isian
 Jumlah soal : Tes berjumlah 10 butir soal
 Bobot soal : Satu butir soal bernilai 10
 Skor ideal : 100
 Rumus Skor : Jumlah perolehan skor = Nilai
- Penilaian Kesimpulan Cerita

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kesimpulan Cerita

No.	Aspek yang diamati	Tingkat Keberhasilan				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman isi teks					
2	Menggunakan kalimat sendiri/ tidak terpaku pada teks					
3	Ketepatan diksi					
4	Memuat pokok pikiran serta fakta dalam cerita					
5	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor						

Diadaptasi dari Nurgiantoro (2010) dengan modifikasi sendiri

Keterangan:

- 1 = Kurang sekali, tidak ada unsur yang benar
- 2 = Kurang, ada sedikit unsur yang benar
- 3 = Sedang, sejumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang
- 4 = Baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan
- 5 = Baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan

Jumlah skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{TOTAL NILAI TES} = \frac{\text{Nilai Soal Tes} + \text{Nilai Kesimpulan}}{2}$$

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

R : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa yang mengikuti tes

Diadaptasi dari Gumilar (2013) dengan modifikasi sendiri

Kriteria Penilaian Rata-Rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang Sekali	>50

3) Pengolahan presentase ketuntasan belajar

“Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Gumilar, 2013). Dengan berpedoman pada hal tersebut, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya presentase jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada mata pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase jumlah ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$